

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setelah Indonesia akhirnya merdeka, setidak-tidaknya dalam pengertian hukum internasional, dan kini menghadapi prospek menentukan masa depannya sendiri. Dalam sebuah negeri yang masih menunjukkan adanya kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dan tradisi-tradisi otoriter, maka banyak hal bergantung pada kearifan dan nasib baik kepemimpinan negeri itu. Akan tetapi, sebagian sejarah bangsa Indonesia sejak tahun 1950 merupakan kisah tentang kegagalan rentetan pimpinan untuk memenuhi harapan-harapan tinggi yang ditimbulkan oleh keberhasilan mencapai kemerdekaan.

Pada tahun 1950, kendali pemerintahan berada di tangan kaum nasionalis perkotaan dari generasi yang lebih tua dari partai-partai sekuler dan islam yang terkemuka akan dapat menciptakan sebuah Negara demokrasi. Pada tahun 1957, percobaan demokrasi tersebut telah mengalami kegagalan, korupsi tersebar luas, kesatuan wilayah Negara terancam, keadilan sosial belum tercapai, masalah-masalah ekonomi belum terpecahkan, dan banyak harapan yang ditimbulkan oleh revolusi tidak terwujud (Ricklefs, 2005: 472).

Masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia setelah pendudukan Jepang dan revolusi sangatlah besar, salah satunya adalah jumlah penduduk yang meningkat tajam. Lambannya pemulihan ekonomi disebabkan oleh inflasi dari masa perang dan revolusi yang terus berlanjut.

Semakin meningkat jumlah penduduk dan semakin tidak labilnya perekonomian memaksa masyarakat untuk pergi ke kota-kota besar. Dalam waktu yang singkat pula masyarakat mulai membutuhkan sebuah armada transportasi yang efisien untuk melakukan perjalanan menuju Ibukota. Hal itu pula yang menjadi salah satu ide munculnya salah satu usaha jasa transportasi darat 4848 Irawan Sarpingi di kota Bandung.

Jasa transportasi 4848 Irawan Sarpingi didirikan di Bandung pada tanggal 4 Agustus 1960, disaat perekonomian dan perpolitikan Indonesia masih belum stabil Irawan Sarpingi ternyata mampu menciptakan sebuah usaha jasa transportasi yang dibutuhkan masyarakat. Jiwa kewirausahaan yang tinggi ditandai dengan kemampuannya membaca peluang dan merealisasikannya menjadi sebuah usaha jasa transportasi. Irawan Sarpingi pantas disebut sebagai wirausahawan karena mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perusahaan sendiri. Perusahaan yang diciptakannya mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kemauan kuat yang dimilikinya mampu membuat keputusan yang tepat, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif dan memiliki keteladanan. Sifat-sifat tersebut terlihat dalam setiap keputusan dan langkahnya dalam mengembangkan perusahaan 4848.

Sebelum munculnya 4848, transportasi yang paling populer adalah kereta api, sepeda dan delman. Sementara angkutan penumpang dalam kota tahun 1950-an dilaksanakan DAMRI (Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia), untuk sarana transportasi keluar kota terutama ke Jakarta di dominasi oleh bis dan kereta api. Kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi menuju Jakarta yang

lebih efektif dan efisien membuatnya ingin memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membuat sebuah jasa transportasi baru. Pekerjaannya di Jakarta membutuhkan sarana transportasi yang dapat membawanya ke Bandung lebih cepat dan lebih mudah setiap minggunya. Keinginan tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh dirinya tapi juga oleh teman-temannya yang juga bekerja di Jakarta dan setiap minggunya harus pulang ke Bandung. Peluang tersebut kemudian direalisasikan dengan mobil miliknya yang dipakai sebagai jasa antar-jemput. Jasa antar-jeput itu dikenal dengan sistem *door to door* atau sistem jasa transportasi yang mengantarkan dan menjemput penumpang dari rumah ke rumah.

Berita mengenai adanya jasa transportasi ini kemudian berkembang dan menumbuhkan permintaan masyarakat akan jasa transportasi 4848. Banyaknya permintaan tersebut memunculkan peluang untuk menambah armadanya menjadi beberapa unit. Peluang yang sangat terbuka itu kemudian dimanfaatkan oleh Irawan Sarpingi untuk mencari tempat baru bagi peningkatan pemasarannya.

Diawali pada tahun 1971 jasa transportasi 4848 menjadi sebuah badan usaha berdasarkan akta notaris dan mulai membuat kantor sendiri di Jl. Trunojoyo no. 20 Bandung. Persaingan yang semakin tajam antar usaha jasa transportasi darat ini membuat Irawan Sarpingi untuk melakukan inovasi baru dan kemudian bisa membaca peluang lain untuk membuat rute lain selain Jakarta yaitu ke wilayah timur Jawa Barat hingga ke Sumatera dan Jawa Tengah. Jasa transportasi 4848 yang berkembang pesat itu menjadikan munculnya berbagai usaha jasa transportasi lainnya pada tahun 1971. Jasa angkutan tersebut antara lain Pelita, Media, Parahyangan, Metro, dan Paripurna untuk perjalanan Jakarta-Bandung.

Kehadiran jasa transportasi lain itu menimbulkan tantangan bagi Irawan Sarpingi hingga termotivasi untuk membuat sebuah manajemen yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 1971, Usaha pengiriman paket/barang juga dimulai, Usaha paket yang dikembangkan oleh 4848 berawal dari banyaknya penumpang yang menitipkan barang dan peluang tersebut dimanfaatkan untuk membuat jasa pengiriman paket/barang yang lebih terorganisir lagi. Pada tahun 1987, 4848 membuat inovasi baru dengan memunculkan taksi dalam kota yang menggunakan argo meter. Jasa Taksi ini kemudian terus mengalami kemunduran dengan munculnya taksi lainnya di tahun 1989 yaitu taksi Kota Kembang dan Bandung Raya yang memiliki fasilitas yang lebih baik. Jasa taksi 4848 kemudian tidak mampu bersaing dengan jasa taksi dalam kota lainnya tetapi Irawan Sarpingi terus berusaha melakukan inovasi lainnya selain taksi untuk mengembangkan usahanya.

Upaya terus dilakukan untuk selalu mengutamakan pelayanan yang baik kepada para konsumen (penumpang) dengan memberikan arti tersendiri bagi para penumpang yang setia menanti kedatangan armada angkutan 4848. Jasa angkutan itu dikenal para penumpangnya sebagai jasa angkutan yang cepat, murah dan memiliki kegiatan yang rutin. Pada tahun 2005, Perusahaan yang sudah berkembang pesat itu kemudian mengalami kemerosotan drastis dengan kemunculan berbagai jasa transportasi baru yang menawarkan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik dari 4848, kemunduran itu juga didorong dengan adanya Tol Cipularang yang membantu perjalanan Bandung-Jakarta lebih cepat dari sebelumnya. Jasa Transportasi baru itu adalah Cipaganti travel, X-trans

dsb. Pengalaman panjang di bidang jasa transportasi dan peletak usaha travel itu perlahan tidak bisa bersaing dengan usaha-usaha jasa transportasi yang terus bermunculan.

Keberadaan 4848 yang sudah dimulai dari tahun 1960 ternyata tidak mampu menjadi dasar kuat untuk bertahan. Armada yang dimiliki semakin berkurang. Walaupun pada kenyataannya 4848 masih diminati oleh para penumpang setianya tetapi seharusnya perjalanan panjang membuat perusahaan ini mampu terus bertahan bahkan bisa bersaing dengan perusahaan jasa transportasi baru lainnya. Permasalahan inilah yang ingin peneliti kaji lebih dalam mengenai jasa transportasi 4848 dengan kurun waktu 1971- 2008, selain itu penulis juga akan menguraikan masalah-masalah yang membuat 4848 mengalami kemunduran dari mulai menganalisis manajemen yang diterapkan hingga mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada. Kurun waktu 1971 - 2008 digunakan karena pada tahun tersebut terjadi dinamika perkembangan perusahaan jasa transportasi dari berubahnya jasa transportasi 4848 menjadi sebuah badan usaha hingga mengalami kemajuan pesat dan kemunduran. Dengan kajian ini diharapkan 4848 bisa kembali kemasa kejayaannya dan bisa bersaing dengan jasa transportasi lainnya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih jelas mengenai jasa transportasi di Kota Bandung. Permasalahan dan fokus kajian akan dikaji dalam sebuah skripsi yang berjudul **”Perkembangan Jasa Transportasi 4848 (Suatu Tinjauan Historis Tahun 1971-2008)”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai perkembangan jasa transportasi 4848 di Kota Bandung tahun 1971-2008. Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mengacu pada permasalahan pokok dengan rumusan masalah yang akan dikaji yaitu “ **Mengapa jasa transportasi 4848 tidak mampu mempertahankan prestasinya ?** “. Untuk lebih memfokuskan jalannya penelitian, maka dibuatlah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang juga bersifat sebagai batasan masalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya jasa transportasi 4848?
2. Bagaimana manajemen yang diterapkan 4848 ?
3. Bagaimana peran 4848 selama kurun waktu 39 tahun dalam memberikan jasa pelayanan masyarakat di Jawa Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis antara lain :

1. Mendeskripsikan latarbelakangi munculnya sebuah jasa transportasi darat pertama di Kota Bandung dan menjelaskan sifat kewirausahaannya Irawan Sarpingi sebagai pecetus ide 4848 yang meliputi kreativitas serta inovasi yang dilakukannya terhadap 4848.

2. Menjelaskan manajemen yang diterapkan oleh 4848 dan bagaimana cara mengolah dan mengembangkan usaha jasa transportasinya. Menjelaskan apakah memiliki perbedaan cara pengelolaan manajemen dengan usaha jasa transportasi lainnya serta menjelaskan mengenai manajemen yang dikelola sebagai perusahaan keluarga atau secara kepemimpinan masih dipimpin oleh keturunannya.
3. Menjelaskan kontribusi yang didapatkan dengan adanya 4848 terhadap masyarakat dalam melayani jasa antar barang ataupun manusia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, khususnya dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai perkembangan jasa transportasi 4848 secara historis. Kemudian diharapkan menambah khasanah keilmuan sejarah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan mahasiswa pendidikan sejarah mengenai sejarah lokal. Manfaat lainnya adalah diharapkan dapat memberikan informasi maupun sumbangan pemikiran dan bahan perbandingan bagi pihak lain untuk mengkaji lebih lanjut mengenai jasa transportasi di Jawa Barat khususnya Kota Bandung.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Dalam merekonstruksi fakta-fakta historis mengenai dinamika jasa angkutan 4848 di kota Bandung selama 39 tahun tersebut, maka perlu digunakan suatu metode penelitian sejarah sebagai prosedurnya. Metode penelitian sejarah atau yang dikenal dengan istilah metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk;1986; 35). Adapun menurut Ismaun (1990: 125-136), metode historis mencakup empat tahap penting yaitu heuristik, kritik, atau analisis sumber, interpretasi atau sintesa dan historiografi atau penulisan sejarah. Selain itu metode sejarah juga diartikan sebagai penunjuk pelaksana dan penunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyusunan sejarah atau bagaimana mengetahui sejarah (Kuntowijoyo,1994: Xii; dan Syamsuddin,1996: 63). Jadi metode ini dipergunakan karena memang sesuai dengan karakteristik dari obyek kajian yaitu tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Seperti apa yang telah diungkapkan di atas mengenai tahapan-tahapan dari metode sejarah adalah meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi-eksplantasi dan historiografi seperti berikut.

1. Heuristik, yaitu langkah awal dalam mengumpulkan berbagai sumber. Sumber-sumber yang dikumpulkan mencakup berbagai sumber lisan dan tulisan. Penelitian mencari dan mengumpulkan data atau sumber sejarah baik tertulis maupun lisan, tentang awal mula perkembangan jasa transportasi 4848. sumber tertulis berupa buku, arsip, dokumen, dan sebagainya. Sedangkan sumber lisan dikembangkan dengan teknik wawancara terutama

terhadap pemilik jasa transportasi 4848 ataupun karyawannya. Pencarian sumber antara lain dilakukan diberbagai perpustakaan (UPI, UNPAD, ANRI). Untuk sumber lisan dilakukan dengan mencari dan mendatangi narasumber di kantor pusat 4848 di Jl. Cipedes tengah Bandung.

2. Kritik atau analisis sumber, Tahap kedua yakni melakukan kritik atau analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan fakta sejarah. Dalam penelitian sejarah kritik dibagi kedalam dua macam yaitu ; kritik *ekstern* dan kritik *intern*. Kritik *ekstern* dilakukan untuk mendapatkan otentitas (keaslian) sumber, adapun mengenai kritik *ekstern* terhadap sumber lisan dapat dilihat dari usia narasumber sedangkan terhadap sumber tulisan dapat dilihat dari keotentikan sumber. Sedangkan kritik *intern* sumber lisan dan tulisan dapat dilihat dari isi informasi yang diberikan. Kritik sumber ini diterapkan baik terhadap sumber tertulis maupun lisan guna mendapatkan berbagai fakta yang obyektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Interpretasi atau analisis fakta, setelah diperoleh serangkaian fakta kemudian ditafsirkan dan dijelaskan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebagai pendekatan untuk mempertajam penafsiran dan analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang terkumpul, peneliti menggunakan beberapa konsep dari ilmu ekonomi yang relevan dengan permasalahan mengenai jasa transportasi 4848. Hal tersebut dikarenakan jasa transportasi 4848 ini mengambil pembahasan mengenai manajemen yang diterapkan dan menggunakan konsep penawaran

dan permintaan sehingga ilmu ekonomi digunakan sebagai konsep dalam pembahasannya.

4. Historiografi atau penulisan sejarah, Pada tahapan ini dilakukan rekonstruksi untuk menjadi sebuah narasi yang menggambarkan dinamika yang terjadi pada jasa transportasi 4848. Langkah ini adalah kegiatan terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang ditemukan selesai dianalisis dan ditafsirkan

1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik merupakan suatu cara penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

1.4.2.1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu upaya penulis dalam memperoleh informasi yang dikehendaki dengan mencari informasi di buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan penulis mendapatkan informasi ataupun sumber yang bersifat teoritis.

1.4.2.2. Wawancara

Setelah menemukan beberapa sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini, dalam memperoleh sejumlah informasi lainnya penulis melakukan proses wawancara. Wawancara merupakan teknik tanya jawab penulis dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini

kepada narasumber yang memiliki informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.4.2.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan baik dalam bentuk dokumen, rekaman, gambar, suara atau lain-lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun mengenai penjelasan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang didalamnya dijelaskan mengenai latar belakang yang mendorong peneliti mengambil permasalahan tentang jasa transportasi 4848. selain dijelaskan mengenai latar belakang masalah, pada bab ini juga dijelaskan tentang rumusan masalah penelitian yang terdiri dari satu rumusan masalah dan tiga batasan pertanyaan penelitian. Setelah itu kemudian di bahas tujuan yang ditujukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sub bab manfaat penelitian menjelaskan tentang siapa-siapa target yang dapat memanfaatkan penelitian ini, target-target tersebut dapat berupa individu maupun lembaga yang terkait dengan jasa transportasi darat 4848 secara langsung maupun tidak langsung. Langkah-langkah dan cara-cara dalam rangka menjawab permasalahan penelitian ini dibahas dalam

sub bab metode, pendekatan dan teknik pengumpulan data penelitian. Terakhir dalam bab ini menjelaskan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan pustaka : Pada bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan berbagai sumber referensi baik itu teori, konsep atau pendapat yang ditujukan sebagai kerangka berfikir dalam menjawab rumusan masalah, penyajian sumber-sumber tersebut juga disertai dengan penjelasan dan komentar terhadap sumber-sumber tersebut. Selain itu pada bab ini akan disertakan pula beberapa teori penunjang yang digunakan dalam skripsi ini. Konsep-konsep yang akan dibahas dalam bab ini diantaranya : manajemen transportasi, kontribusi pemerintah dilihat dari peraturan pemerintah mengenai jasa transportasi sejenis dan kewirausahaan.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi antara lain tentang metode, pendekatan dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Pada bab ini juga peneliti menjelaskan secara terperinci tentang tahapan-tahapan penelitian mulai dari langkah Heuristik, bagaimana peneliti melakukan kritik dan interpretasi, terakhir kemudian menuangkan secara deskriptif temuan-temuan di lapangan sehingga menjadi sebuah narasi.

Bab IV Pembahasan Hasil-hasil Penelitian : Bab keempat yang merupakan bagian utama dalam skripsi. Pada bab ini akan dijelaskan berbagai temuan-temuan lapangan yang akan di rekonstruksi untuk menjawab pokok permasalahan yang telah di susun. Penjelasan pada bab ini meliputi kondisi transportasi di Bandung sebelum munculnya 4848 dan Kondisi jasa transportasi darat 4848 tahun 1971-2008. Setelah itu dijelaskan mengenai manajemen pengelolaan dan

pengorganisasian 4848 kemudian menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemilik ataupun karyawan 4848 untuk mempertahankan 4848 dalam persaingan dengan jasa transportasi darat lainnya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi: Adapun pada bab kelima merupakan kesimpulan berupa jawaban utama atas rumusan permasalahan yang diangkat secara keseluruhan dari bab sebelumnya serta rekomendasi dari hasil penelitian.

